



PELIKAN VULPENHOUDER

PEMBIKINAN GÜNTHER WAGNER - DUISCHLAND.



DENGAN TANGGOENGAN SELAMA IDOEP.

Satoe-satoenja Vulpenhouder jang bisa dipertjaja hal pemakenja.
Tida oesah dipoedji lagi, soedah tjoekoeptersohor di antero tempat.
PELIKAN DE LUXE, kleur schildpad dan grijs, harga à f 12.75
PELIKAN BIASA, model seperti de Luxe, roepa-roepa kleur ,, ,, 11.50
PELIKAN POTLOOD, satoe potlood zonder poeteran,
kloearken potlood dengan pidjetan, roepa-roepa kleur ,, ,, 3.50

BOEKHANDEL & DRUKKERIJ
N. V. SIE DHIAN HO - SOLO

KHONG TJOE dan PAMERENTAHAN.

Oleh: Tjia Swan Djioe.

Motto: Loo Tjoe ada kata: Boeat dapetken pokok pamerentahan jang aman, kasilah makan satjoekoepnja pada rahajat."

Tsz' Chang tanjak pada Khong Tjoe: „Dengen ambil djalan bagimanatah kita moesti bertindak oentoek kita sanggoep memimpin rahajat soepaja oeroesan negri bisa djadi makmoer dan sekalian anak negri bisa djadi tinggal san-tausa?"

Goeroe: Boeat lakoeken itoe kwadjiban kita haroes mengidahken pada 5 sifat jang bidjaksana samentara kita moesti bisa mendjaoeken diri pada 4 perlakoean jang koerang betjik. Dengen ambil rentjana begitoe dari fihak atas baroe kita bisa meragoem rahajat lebih leloeasa dari pada oemoemnja.

Moerid: Apatah itoe jang Goeroe maksoedken dengan 5 sifat jang masi mendjadi satoe pertanjakan bagi saia?

Goeroe: 1. Menanem kabetjikan dan katoeloesan tapi tiada memborosken; 2. Mengerdjaken dan kasi pakerdja'an kepada rahajat dengan tida menjoerigaken, samentara dengan tida pake hati kadengkian; 3. Mengharep apa-apa soepaja sekalian anak negri mendjadi baeknja dengan tida dilakoeken oleh hati kaserakahan atau dengan ambil djalan penindesan; 4. Taro harga sekalian menghargaken kepada marika tetapi tida dengan kasombongan; 5. Mendjalkan kwadjiban dengan ka'adilan tapi tra boleh moesti dengan perlakoean paksa'an!

Moerid: Apatah jang goeroe maksoedken kabetjikan dan tida memborosken?

Khong Tjoe: Segala platoeran jang soeda mendjadi pentjari'annja rahajat dengan kaberoentoengan, sebrapa bisa kita boleh dan koedoe bikin marika lebih sampoerna poela; apatah itoe boekannja kabetjikan atawa masi memborosken?

Melakoeken dan menetepken sesoeatoe pakerdja'an jang selandjoetnja soepaja bisa bikin marika poenja prikahidoepan mendjadi lebih pantesnja; dengan itoe perlakoean siapatah nanti mendjadi timboel rasa kenapsoe'an?

Saben-saben tjari daja oepaja dengan kadjoedjoeran dan ka'adilan soepaja soeatoe kamadjoean anak negri dalem segala - segalanja, (economie & industrie)

siapatah nanti masi bisa menjataken kita poenja kaserakahan?

Kapan kita soedah bisa penoehken semoea kwadjiban kita dengan berdasar keadilan dan tiada meloeloe oetamakan kaoentoengan pada kantong (kapentingan) diri sendiri, apatah itoe boekannja boleh dibilang katoeloesan jang berarti kasi kadoedoekan marika lebih sampoerna?"

Di sini maoe diartiken: Kita itoe jalah golongan ambtenaren, dari pada jang tinggi sampe jang berpangkat paling rendah. Dan marika jalah orang particulier.

Tsz' Chang: Apakah itoe jang dimaksoedken oleh goeroe 4 sifat jang moesti didjaoehken dari pikiran kita?

Goeroe: 1. Dengen maoe ambil oekoeran dan timbangan jang djedjek kita telah memeres dan menindes kepada rahajat jang masi bodo dan miskin itoe, — apatah itoe boekannja kakedjeman? 2. Dengen terlebih doeloe tida dipikir dan dibertaoeken (dioemoemken) tapi dengan tjara mendadak telah ditetepken segala atoeran jang keras dan jang bisa bikin kaberatannja satoe rahajat, — apatah itoe boekannja penindesan jang moedjijat? 3. Dengen terlebih doeloe tida liat keada'annja rahajat dan atoer penjelidikan lebih djaoeh, padahal begitoe sang waktue dateng memaksa, tiba-tiba dengan mendadak marika moesti dapetken itoe semoea kagandjilan — apatah itoe boekannja perkosa'an jang tersesat? 4. Terlebih dari kaoemoeman, dan menoe-roet prikamanoesia'an, dalem segala djalkanen platoeran, teroetama dalem hal negri, kita moesti koedoe bisa meliat gelagat dan bisa pegang sama ka'adilan tjaranja memimpin. Teroetama, soepaja tida mendjadi banjak kariboetan dan kapalsoean dalem negri, dalem hal kasi bajaran kepada ambtenaren haroes di kenal atas marika poenja tenaga dan katjerdikan dengan kepantesan, agar marika tida selaloe mendjadi kerongso-ngan dan kalabakan sadja— apatah itoe boekannja berarti bikin kadoedoekan marika djadi moerat-marit? dan per-satoean!

Redactie
Dagelijksch Bestuur.

Administrateur:
TIO TJIEN IK

Tarief advertentie

Omslag depan:
1/2 pagina . . . f 3,—

Omslag blakang:
1 pagina . . . f 5,—

Lembaran biasa:
1 pagina . . . f 3,—

1/2 " . . . " 1.75

1/4 " . . . " 1,—

1/10 " . . . " 0.50

Boeat satoe kali moeat
Pembayaran di moeka



Diterbitken oleh:

KHONG KAUW HWEE - SOLO.

Harga abonement:

„Pembangoen Kebedjikan” 1 taon f 1,—
Berikoet „See Yoe Tjien Tjwan” f 3,60

Terbit saben boelan Yang-lik.

Penoendjang

Toean Lie Kian Thoan

„ Ong Tiang Ging

„ Kwik Tjong Tik

„ Auw Hoei Kok

Firma Sie Sam Jang

N. N.

N. N.

semoea di Solo.

Toean Kho Tiang Hwat,
Magelang.

Toean Kwee Thong Swie
Temanggoeng.

Soerat-soerat boeat Red.
dan Adm. semoea boleh
dialamatkan:

AUW ING KIONG
Belik - Solo.

AGENTEN :

Tan Tong Ling, Magelang
Sie Ging Koei, Klaten

Siauw Tek Hok, Solo
Koo Gie Sian, Djokja

Sie Thian Tik, Agent koeliling
Kho Sien Swan, Cheribon.

APAKAH 4 TJAP-IT GWEE 2489, ADA HARI TERBANGOENJA KASOPANAN TIONGHOA?

Tiada ada satoe orang jang bisa aken ramalken, moelai sekarang dan sateroesnja, apakah kasopanan Tionghoa bakal ambroek moesna, atawa, sebaliknya bakal bangoen lebih kliatan djaja?

Bagi orang-orang jang mengerti hikajat Tionghoa, marika tjoekoep pertjaja, maski ini doenia djadi kiamat, tiada nanti aken bilang, bahoea kasopanan Tionghoa bakal bisa moesna.

Ini anggapan dari orang-orang jang mengerti hikajat Tionghoa, marika ada darsarken, lantaran kasopanan Tionghoa ada tjoekoep tinggi, jang tingginja tiada djadi kalah dengan laen-laen kasopanan jang mana djoega. Djoestroe ada tinggi, maka tiada nanti bakal djadi moesna, seperti djoega pribahasa pasar ada bilang, mas toelen tiada nanti bakal loentoer maski dioedji dengan apa djoega!

Tapi, soedah tentoe ini anggapan ada djadi sebaliknya, bagi orang-orang jang tiada kenal pada hikajat Tionghoa, marika tentoe tiada pertjaja kaloe kasopanan Tionghoa tinggal oetoeh selamanja jang tiada djadi berubah barang sedikit, banjak sekali orang ada tanja, ande kata kaloe kasopanan

Tionghoa tiada bisa djadi moesna, mengapakah kabanjakan orang-orang Tionghoa, baik jang tinggal di tanah bapa sendiri, maepoen jang tinggal di loear laoetan, roepa-roepanja boekan sadja tjoema diloe-paken dan disampingken, sekarang malah kliatan ada glagat-glatat jang bakal ilang, sebab mana seperti soedah dibilang, banjak sekali orang-orang Tionghoa sendiri soedah moesnaken marika poenja kasopanan, sebaliknya malah maoe kekep sekentjeng-kentjengnja pada laen orang poenja?

Memang tiada bisa aken dipoengkir, kaloe meliat itoe glagat-glagat jang mengoe-watirken bahoea kasopanan Tionghoa tentoe bakal djadi moesna, lantaran orang-orang Tionghoa sendiri soedah boeang padanja, tapi, orang haroes insjaf, kaloe betoel kasopanan Tionghoa djadi moesna, berbareng dengan itoe, kabangsaan Tionghoa tiada boleh tida tentoe djoega bakal toeroet ambroek. Inilah tiada bisa aken disangkal lagi!

Tjoema sadja kaloe orang maoe mengerti djalannja Natuur jang senantiasa berpoeter, atawa dalem bahasa Tionghoa jang dibilang: „Yoe Kik Piet Hwan — Kaloe soeda sampe dimana paling oedjoeng tentoe bakal

kembali lagi" sabatoelnja tiada ada satoe sebab, orang aken bisa bilang, jang kasopanan Tionghoa bakal moesna, terlebih poela bagi orang-orang jang mengerti hikajat Tionghoa semingkin pertjaja tetep, jang kasopanan Tionghoa sasoedahnja alamken terserang gelombang doenia dalem sekian taon tentoe bakal terbangoen kembali, dan boekan tiada ada harepan, dengan terbangoennja kasopanan Tionghoa ini kali, nanti barangkali malah djadi lebih gilangoemilang.

Menoeroet wet Natuur, segala apa jang soedah berada di mana oedjoeng tentoe bakal kembali, seperti djoega dengan adanja kasopanan Tionghoa, maskipoen sekarang kita poenja kasopanan kaloe boleh dioepamakan roda, djoestroe terpoeter sampe di bagian paling bawah tapi tiada terlaloe lama lagi, toch bisa aken diharep bakal moemboel poela sampe di bagian paling atas.

Tentang toeroen dan naeknja, sasoeatoe nasib atawa sasoeatoe kadjadian, boekan sadja ada dirasakan, atawa dialamken oleh kasopanan Tionghoa, baik semoea apa djoega tiada terloepoet, sebab mana memang semoea ada terbawa oleh kakowattannja itoe wet Natuur. Seperti bisa dimengerti, brapa taon jang berselang, boleh di bilang, kadjaja'an igama Kristen ada sampe dipoentjaknja, dan sekian lama sasoedahnja rasaken segala kadjaja'an dan kamakmoeran, sekarang soedah mengoendjoek dengan tanda-tanda jang itoe igama maoe merosot ka bawah, sebab sekarang di Barat sana-sini ada kadengeran orang-orang jang bertreak keras anti igama.

Kaloe kita ambil ini tjonto, Pambatja jang terhormat djangan salah mengerti, bahoea kita ada taro hati sirik pada itoe igama, hanja kita tjoema sekedar ambil itoe boekti boeat briken katrangan tentang benernja kita poenja penoetoeran itoe, dan kaloe igama Kristen betoel djadi merosot ka bawah, itoelah djoega tiada lebih tjoema toeroet sadja pada wet Natuur, atawa Natuur memang soeroe begitoe.

Dalem pladjaran kabatinan Tionghoa ada ditoetoerken: „Tjing Kik Sing Tong. Tong Kik Sing Tjing — Diam jang sampe di paling oedjoeng, malah djadi bergerak; sasoesoedahnja bergerak nanti kaloe sampe di mana paling oedjoeng djoega bakal djadi diam kembali”.

Seperti djalannja siang antara malem, sasoedahnja siang sampe di paling pengabisan

nanti terbalik djadi malem, sasoedahnja malem sampe di mana tempat pengabisan, terbalik djadi siang

Begitoe poen dengan adanja kasopanan Tionghoa, sasoedahnja alamken segala nistat'an, tjatjian, hina'an, djengekan, dan laen-laen koetoe kan jang heibat, sekarang roepanja telah timboel orang-orang jang bergiat maoe kembangken poela, tjoema kapan ini kasopanan bakal bisa terbangoen? Inilah kita tiada bisa bilang.

Tjoema selekasnja orang Tionghoa rata-rata soedah mendoesin dan maoe mengerti begimana pentingnja kasopanan ada mengenaken pada kabangsa'an, di sitoelah ada itoe hari bangoennja kasopanan Tionghoa dengan kagoemilangan

Kapan menilik keada'an sekarang, tanda-tanda terbangoennja kasopanan Tionghoa semingkin lama djadi lebih kliatan njata, seperti bisa diliat di Solo — djangan bilang di laen-laen tempat jang kita tiada taoe orang-orang jang dapetken gelaran „fanatik” atawa „gila” boeat bangoenken itoe kasopanan hanja boekan adalah itoe orang-orang jang terpladjar tinggi prihal kasoesastran Tionghoa, hanja malah antaranja tjoema sedikit sekali mengerti hoeroef Tionghoa.

Tentang ini, barangkali ada orang jang nanti malah bilang, djoestroe itoe kasopanan tiada dibangoenken oleh orang-orang jang terpladjar, dan tjoema orang-orang jang „gila”, tjara begimana itoe kasopanan bakal bisa kliatan lebih baik dan lebih sampoerna?

Tapi, orang loepa, segala apa tiada nanti begitoe satoe kali toeroen tangan moesti lantas djadi sampoerna, seperti telah dikatahoei, pada bermoela'an, itoe auto, apakah matjemnja? Dan orang jang menjiptaken itoe kandara'an, tentoe sekali boekan ada satoe „achli” jang pande, tapi kamoedian sasoedahnja itoe kandara'an dipegang oleh bebrapa tangan dari achli, pelahan dengan pelahan, telah mewedjoedken roepanja jang sekarang.

Hal gelaran „gila” memang marika tiada maoe poengkir, dan maskipoen marika sampe taoe, djoega marika sengadja tiada maoe roba perboeatannja, sebab mana marika ada pikir: „gila” lantaran membangoenken kasopanan dengan mengharep soepaja bangsanja bisa djadi orang-orang jang sopan dan berderadjad tinggi, itoelah ada dianggep lebih oetama dan lebih berharga dari pada orang-orang jang „tiada gila” dan

pande, tapi tjoema peloeok tangan dan biarken bangsanja tinggal begini roepa.

Soedalah soepaja tiada terlaloe melantoeer lebih djaoeh dari kalimat di atas, tjoba di sini kita kombali jang djadi maksoed dan toedjoeannja ini toelisan.

Menoeroet katetepan jang diambil oleh Khong Kauw Hwee di Solo, pada tanggal 25 December, atawa hari besar *Hoan-lam Khie Gie* jang djoestroe djato pada Im-lik 4 Tjap-it Gwee, di Solo hendak diboeka conferentie boeat menetepken pergaboengan semoea Khong Kauw Hwee di seloeroe Java

Betoel kaloe diliat dari laen - laen golongan conferentie jang digeraken oleh kaoem Khong Kauw ada terlaloe ketjil dan tiada berarti, tapi dalem mana moesti diakoei djoega, jang itoe ada satoe gerakan moelia, jang sama sekali boekan aken goena party dan orang orang sekawannja, tapi sebisa-bisa maoe bangoenken semoea orang Tionghoa saemoemnja, soepaja bisa naek ka mana tingkatan prikamanoesia'an jang tinggi dan moelia!

Tjoema sadja oleh kerna kita boekan ada itoe orang jang mempoenjai pengawasan dan mempoenjai kabidjaksana'an jang tinggi, tentoe sekali kita tiada bisa aken ramalken atawa tiada bisa aken bikin pemandangan jang tjotjok dan djitoe, begimana itoe conferentie bakal berdjalan; tapi, kaloe diliat dari bebrapa tanda-tanda jang soedah kliatan, roepanja itoe conferentie bakal membawa hasil jang baek bagi orang - orang Tionghoa saemoemnja, sebab mana sedikitnja dalem itoe conferentie — apabila ternjata tiada gagal — tentoe bakal dibi-

tjaraken, begimana aken atoeer satoe plan boeat kasi bangoen itoe kasopanan dan pladjaran dari leloehoer sendiri.

Seperti telah dikatahoei, dalem kitab *Sam Bien Tjoe Gie* di mana ada ditoetoerken, sasoeatoe bangsa jang soedah ilang marika poenja pladjaran dan kasopanan, tentoe bakal moesna dari ini doenia, djoestroe sekarang boleh dibilang, bangsa Tionghoa berada di tebir kamoesna'an, jang apabila tiada berlakoe ati-ati dan awas, tentoe bakal tergoeling dan soeker aken bisa bangoen lagi.

Maka maski begimana djoega, pada hari 4 Tjap-it Gwee 2489, boekan sadja ada itoe hari jang penting bagi kaoem Khong Kauw. tapi ada hari jang bisa membawa berkah bagi nasibnja orang Tionghoa rata-rata.

Dari itoe, kita orang kaoem Khong Kauw boekan sadja tjoema ada taro harepan jang itoe hari soepaja djadi satoe hari soetji, poen moedah - moedahan bisa djadi satoe hari jang membawa kabroentoengan-kabroentoengan bagi pergaoelan idoep, teroetama dalem doenia Tionghoa!

Itoe sebab, di sini kita tjoema bisa seroeken, moedah - moedahan, pemimpin dan penggerak Khong Kauw, haroeslah koedoe bisa bikin masing masing poenja batin, aken menoe djoe ka satoe djalanan jang dibilang kasoenggoean dengen tiada mengandoeng itoe pikiran boeat goena diri sendiri maski tjoema sedikit sekalipoen!

Kita mendoa: Allah nanti kaboelken, atas penjipta'an jang moelia dan soetji bagi kaoem Khong Kauw boeat toeroet berkerdja aken goena kabaekannja doenia!

TOEKANG GIGI

LIE JAUW TJIOK & ZOON

TAMBAKSEGARAN 57, - SOLO.

史跡

SOE Tjik — HIKAJAT.

孔子之事蹟
KHONG TJOE TJE SOE Tjik

ATAWA

HIKAJATNJA NABI KHONG TJOE

Oleh: Auw Ing Kiong.

21.



—„Keizer poenja tjara sembahjang pada Toehan, begimana tentang peradatannja?” tanja Nabi Khong Tjoe lebih djaoeh.

—„Keizer kaloe bikin sembahjang pada Toehan, ia terlebih doeloe koedoe dateng di mana gredjanja iapoenja leloehoer boeat kasi taoe apa maksoednja, kadoea moesti dateng djoega di mana gredjanja iapoenja ajah jang soedah meninggal. Inilah ada sa-toe maksoed boeat memoeliaken pada leloehoer jang soedah meninggal doenia

„Pada hari bikin sembahjang di mana gredjanja iapoenja ajah, keizer sendiri moesti berdiri di mana serambi Tik kiong, jang mana perloenja boeat trima soempah dari ambtenaar jang kepalai itoe sembahjangan.

„Sasoedahnja melakoeken itoe peradatan, kamoedian laloe prentaken pada semoea ambtenaar boeat sesoetji tiada makan barang-barang berdjiwa.

„Dan pada hari sembahjang, orang-orang jang berkaboeng sama sekali tiada brani aken masoek ka dalem pintoe karadja’an, orang-orang jang selagi dapetken kamatian, sama sekali tiada brani aken menangis, djajanan haroes dibikin bersih, orang-orang jang djalan haroes pada brenti.

„Keizer sendiri ada pake pakean boeloe jang besar, naek kreta poetih, orang-orang jang kasi djalan di bagian depan jang ber-djoemblah doea belas ada pegang pandji-pandji jang disoelam dengan adanja naga atawa mata-hari dan remboelan. Inilah ada bermaksoed tentang adanja ilmoe alam.

„Sasoedahnja sampe dimana bawah Thaythan, itoe panggoeng sembahjangan, laloe toeroen dari iapoenja kendara’an, dimana keizer laloe ganti pakean boeat sembahjangan jang soedah ditetepken dalem platoeran. Iapoenja topi ada pake doea belas gombiok benang jang ditaro batoe-batoe moestika, ini poen ada bermaksoed dengan menoroet peritoengan dari alam.

„Kamoedian laloe hoendjoek itoe tjawan sembahjangan dan pasang doepa, sasoedah mana laloe bakar kajoe dan batja doa-doa sembahjang dll. Sedeng sembahjangan pada Boemi, ada sama sadja, dengan begitoe, di sini bisa dibilang, bahoea sembahjang pada Toehan dan sembahjang pada Boemi, boekan laen hanja tjoema maoe menghormat pada Siang-toe (Allah).

„Sedeng sembahjangan besar di moesim He (panas), dan sembahjangan besar di moesim Tjhioe (rontok), bermoela ada di

moelaiken oleh Bagenda Gie Soen, jaitoe ada boeat menghormat pada leloehoer.

„Selaen itoe masih ada banjak matjem peradatan dan kasopanan jang berlakoe di antara rahajat. seperti penghormatan pada orang-orang jang soedah mati; penghormatan pada keada'an di mana kampoeng dan doesoen; penghormatan pada tetamoe dll.” begitoe Loo Tam ada trangken sampe djelas.

— „Kasopanan ada kliroe kaloe mentjari di mana tempat² diloearan, sedeng Khioe ada pernah dapet denger penoetoerannja Jam Tjoe: „Kaloe dalem roemah tangga mempoenjai kasopanan, nantilah itoe orang-orang jang pernah toewa dan jang pernah moeda, satoe kepada laen mempoenjai pemisahan dengan baik; dalem bagian kaoem prem-poean kaloe mempoenjai kasopanan, semoea tiga golongan familie (familie dari ajah, iboe dan istri) bakal bisa idoep roekoen; kaloe dalem karadja'an mempoenjai kasopanan, nistjajalah itoe kadoedoekan dari orang-orang jang berpangkat bakal bisa dapetken kamoelia'an; dalem pemboeroean kaloe mempoenjai kasopanan, nistjaja semoea kedjadian jang moesti goenaken sendjata bakal djadi koerangan; dalem pasoean prang kaloe mempoenjai kasopanan, nistjajalah bakal bisa dapetken kamenangan. Dengan begitoe, itoe lima hal kaloe semoea sama sekali tiada mempoenjai kasopanan. bagaimana nanti bakal mendatengken bahaja?” tanja lebih djaoeh Nabi Khong Tjoe.

— „Itoe lima hal kaloe sama sekali tiada mempoenjai kasopanan, seperti djoega sa-orang jang boeta berdjalan, atawa seperti saorang jang tinggal sendirian di waktoe tengah malem ada di dalem kamar zonder pasang penerangan, koeping-mata sama sekali tiada bisa meliat dan tangan-kaki tentoe bakal salah rabah.

„Dari sebab itoe, dalem roemah tangga, kaloe orang-orang jang pernah toewa dan pernah moeda sama sekali tiada ada pemilahan; dalem fihak prempoean tiga familie soedah tiada bisa idoep roekoen; kadoedoekan dalem karadja'an soedah ilang iapoenja roentoetan; dalem pemboeroean kaloe soedah ilang iapoenja djaja; dan bila oeroesan prang soedah ilang iapoenja djalanan jang strategisch; dalem kraton ilang iapoenja platoeran; barang-barang sembahjangan soedah tiada mempoenjai atoeran jang tetep; semoea ambtenaar soedah tiada mempoenjai kasopanan; djalannja pamerentahan soedah didjalanken tiada samoestinja

dll., tentoe sekali iapoenja bahaja ada terlaloe besar” tatkala Loo Tam bitjara sampe di sini, ada kabetoelan sekali dari loear ada dateng Tiang Hong itoe achli tetaboehan jang hendak ketemoeken padanja.

Loo Tam soedah samboet padanja.

— „Baroe sadja ada berniat hendak ketemoeken pada kau, tapi kau sendirinja soedah dateng ka sini dengan zonder dioendang, hingga membikin banjak karingan boeat mentjari pada kau” kata Loo Tam.

Siapa telah diperkenalkan pada Nabi Khong Tjoe dan Lam Kiong King Siok, teroetama Loo Tam ada toetoerken satoe-persatoe tentang maksoed-maksoednja Nabi Khong Tjoe poenja kadatengan itoe, dan lebih djaoeh Loo Tam ada tjeritaken, bahoea Nabi Khong Tjoe aken minta katrangan-katrangan tentang tetaboehan.

— „Satoe tamoe hanja tiada bakal bikin soesahnja pada kadoea toewan roemah, mengapakah moesti merembet pada akoe saorang jang tjoema mempoenjai pladjaran-pladjaran tjetèk? menjaoet Tiang Hong sembari tertawa, „kaloe ditanja dengan tiada bisa briken penjaoetan, ada didepannja tetamoe jang dari tempat djaoeh, toch soenggoe membikin maloe!”

— „Sasoenggoenja kita orang hanja soedah lama denger atas Loo-siansing poenja nama jang tinggi, mengapa moesti begitoe merendaken diri? Maskipoen orang jang mempoenjai kapandean tentang tataboehan jang loeasnja seperti laoet, tapi siapakah jang bisa sampe sampoerna dengan mengerti sa'anteronja tentang pladjaran-pladjaran dari doeloe kala sampe sekarang dengan zonder ada jang kaliwatan? Tjoema moehoen pada Loo Sian-sing apa sadja jang memang ada taoe, biarlah nanti soeka kasi ajar pada kita orang, dengan begitoe, boeat kita orang tentoe bakal dapetken kagoena'an dan kamadjoean sanget besar sekali?” begitoe Lam Kiong King Siok ada samboeng itoe pembitjara'an.

Nabi Khong Tjoe madjoe ka depan sembari membri hormat dan dengan sikep jang angker telah tanja, sabdanja :

— „Tentang tetaboehan dari Bagenda Tjioe Boen Ong poenja maksoed-maksoed ada begitoe dalem sekali, hingga lantaran itoe, Khioe sering kali tiada mengerti, maka di sini moehoen tanja, apakah maksoednja itoe doea patah perkata'an jang ada bilang: „Boe Tjie Pie, Kay Tjie le Kioe — Kasampoerna'annja Boe, soedah lama ada diperingetken” (1).

— „Bagenda Tjioe Boe Ong, lantaran ia merasa koewatir kaloe kabanjakan orang tiada bisa pegang lama boeat menginget padanja, maka ia soedah bikin itoe lagoe, jaitoe perloenja soepaja semoea orang bisa selaloe inget padanja!” kata Tiang Hong.

— „Apa artinja: „Hwat Yang Too Lik Tjie le Tjoo — Pagi-pagi soedah dikerdjaken”? (2)

— „Ini maoe menerangkan, semoea pakerdja'an djangan sampe kablang, dan djangan sampe kadoeloean, sampe pada temponja jang betoel haroes lantas dikerdjaken.”

— „Apa artinja jang dibilang: „Sing Im Kiep Sing — Soearanja ada kotor dan mengenaken pada lagoe Siang”? (3)

— „Ini boekan ada termasoek pada itoe lagoe dari tetaboehan jang dibikin oleh Bagenda Tjioe Boe Ong”.

— „Apa maksoednja jang dibilang: „Thie le Djie Yoe, Kioe Liep le Tjwee — Terlaloelambat dan katelatan, soedah lama telah menoenngoe-noengoe”? (4)

— „Ini maksoed ada sedikit roewet, menoenngoe soeal tetaboehan semoea bisa kejdjian dengan menoenngoe pada keada'an, tapi tetaboehan dari Bagenda Tjioe Boe Ong, jaitoe maoe kasi toendjoek itoe djasadjasa dari karadja'an Tjioe bisa membasmi

pada Ien. Sedeng apa jang dibilang: „Thie le Djie Yoe — Terlaloelambat dan katelatan,” jaitoe maoe menerangkan, selisihanja itoe pakerdja'an boeat membasmi pada Ien ada terlaloelamatan” dan jang dikatakan: „Kioe Liep le Tjwee — soedah lama telah menoenngoe-menoenngoe,” jaitoe ada dimaksoeken, aken menoenngoe tentang berkoempoelnja itoe delapan ratoes radja moeda, maka dalem itoe tetaboehan ada jang bilang: „Tjong Kan Djie San Liep — Menoenngoeasai semoea dan berdiri seperti goenoeng.” dalem maksoednja maoe bilang: „bahoea Bagenda Tjioe Boe Ong dengan kepalaken semoea pasoeakan ada berdiri djedjek seperti goenoeng jang tiada bisa berkiser, achir-achirnja telah bisa berkoempoel di mana Bing-tjen.” begitoe Tiang Hong ada kasi katrangan.

Aken disamboeng.

- 1 武之備, 戒之已久.
- 2 發揚蹈厲之已蚤.
- 3 聲謔及商.
- 4 遲矣而又, 久立於綴.
- 5 總干而山立.

孔子生活

KHONG TJOE SING HWAT — PENGIDOEPANNJA NABI KHONG TJOE

Ditoelis oleh: Tjhie Kie Hian 徐 遷 軒

Disalin oleh: San Jén 散 人

50.

2. TATKALA KETEMOEKEN PADA ITOE KIE-LIEN NABI KHONG TJOE SOEDAH TIADA LANDJOETKEN IAPOENJA KARANGAN

Nabi Khong Tjoe tatkala bikin itoe kitab *Tjhoen Tjhioe* sampenja pada Louw Ay Kong taon 14 telah dibrentiken.

Mengapa moesti dibrentiken? Oleh kerna pada itoe waktoe Nabi Khong Tjoe dalem hatinja ada tergerak dengan adanja penangkepan itoe Kie-lien.

Dalem kitab *Kong Yang Thwan* pada Louw Ay Kong taon 14, ada ditoelis:

Bahoea binatang Kie-lien adalah sa-toe binatang jang mempoenjai katjintan sebagai manoesia.

Kaloe doenia bakal ada saorang Nabi, itoe binatang telah dateng, tapi kaloe doenia tiada ada saorang Nabi, ia tiada dateng.

Pada itoe waktoe ada saorang jang kasi taoe katanja:

— „Saorang ketemoeken satoe roesa dengan bertandoek.”

Tatkala Nabi Khong Tjoe taoe itoe, laloe menangis :

— „Siapakah jang soeroe kau dateng ka ini doenia ?”

Tatkala Gan Yan, salah satoe iapoenja moerid jang paling bidjaksana meninggal doenia, Nabi Khong Tjoe poen ada mengelah :

— „Hie, Toehan soedah sengadja binasaken pada akoe, Toehan soedah sengadja binasaken pada akoe !”

Koetika Tjoe Louw meninggal doenia, Nabi Khong Tjoe poen ada taro kame-njeselan :

— „Hie, Toehan soedah sengadja bikin poetoes pada akoe, Toehan soedah sengadja bikin poetoes pada akoe !”

Dan sasoedahnja itoe binatang Kie - lien kena ditangkap, Nabi Khong Tjoe ada mengelah :

— „Akoe poenja ilmoe pladjaran sekarang soedah abis !”

Mengapakah Nabi Khong Tjoe djadi ada taro menjesel pada itoe penangkapan binatang Kie - lien ?

Oleh kerna iapoenja poeta, Pik Gie, telah meninggal doenia, dan pada itoe waktoe djoega, Gan Yan dan Tjoe Louw telah meninggal doenia dengan beroentoen, sedeng pada itoe waktoe, boleh dibilang, Nabi Khong Tjoe soedah beroesia tinggi, tjara bagaimana ia moesti tiada merasa menjesel ?

Dalem kitab *Khong Tjoe Sie Ke* ada ditoelis :

Pik Gie tatkala beroesia 50 taon, soedah meninggal doenia lebih doeloe dari pada Nabi Khong Tjoe.

Lebih djaoeh, dalem kitab *Loen Gie* ada ditoelis tentang meninggalnja Gan Yan.

Sedeng koetika Tjoe Louw meninggal dalem kitab *Lee Kie* ada ditoelis :

Tatkala Nabi Khong Tjoe tangisi pada Tjoe Louw di mana pertengahan, ada saorang dateng perloe maoe sembajang, dan Nabi Khong Tjoe soedah bales menghormat.

Sa'abis mana, ada satoe soeroean ma-

soek, siapa telah ditanja.

Itoe soeroean ada kata: „Daging jang diasin.”

Nabi Khong Tjoe soedah soeroean orang boeat toetoe sadja dan tiada maoe makan itoe makanan.

Dengen menilik itoe, trang jang pada itoe waktoe Nabi Khong Tjoe ada merasa menjesel sekali terhadap meninggalnja Pik Gie, Gan Yan dan Tjoe Louw, apa poela ada itoe kedjadian penangkapan binatang Kie - lien terseboet ia ada merasa koewatir jang iapoenja ilmoe pladjaran bakal poena.

Saorang toewa seperti adanja Nabi Khong Tjoe, dengan mengandoeng itoe kameseselan, trang sekali ia soedah djadi begitoe lojo.

Dalem kitab *Lee Kie* ada ditoelis tentang meninggalnja Nabi Khong Tjoe :

Dengen tiada ada satoe pakerdja'an apa - apa, Nabi Khong Tjoe sembari taro iapoenja tangan diblakang dan pegang toengket telah wira-wiri (djalan moendar moendir) ada di mana depan pintoe.

Ia ada bikin njanjian: „Goenoeng Thay - san apakah maoe roeboeh ? Itoe kajoe moloo apakah maoe ambroek ? Saorang jang bidjaksana apakah maoe mati ?”

Sasoedahnja bikin itoe njanjian, ia laloe masoek dan doedoek di mana tengah pintoe.

Tatkala Tjoe Khong denger itoe njanjian ia ada berkata: „Kaloe goenoeng Thay - san djadi roeboeh, akoe bakal meliat apa ? Kaloe kajoe moloo ambroek, dan itoe orang bidjaksana mati, akoe bagaimana bakal bisa toempangkan diri ? Goeroe tentoe bakal dapet sakit.”

Tjoe Khong laloe bertindak masoek.

Nabi Khong Tjoe ada tanja :

— „Soe, mengapa kau dateng ada begitoe telaat sekali ? Doeloe Ho Houwsie telah dikoeboer ada di mana toendakan sebelah wetan, sebab ia ada toean roemah (radja); sedeng orang Ien dikoeboer di mana tengah - tengah dari kadoea tiang, hingga ia tertjapit (terapit) antara toean roemah dan tetamoe; dan orang dari karadja'an Tjioe dikoeboer di toendakan sebelah koelon, sebab ia ada dianggep tamoe.

„Tapi, akoe adalah orang Ien.

„Akoe telah mimpi ada doedoek di

mana tengah-tengah itoe kadoea tiang Bahoea di ini doenia tiada ada satoe radja jang bidjaksana, doenia bakal si-apa jang bisa indaken pada akoe? Akoe kiranja soedah ampir meninggal doenia!"

Betoel, Nabi Khong Tjoe dapet sakit sampe toedjoe hari lamanja telah meninggal doenia.

Dalem kitab *Tjhoen Tjhioe Siok King* ada ditoelis:

Pada Louw Ay Kong taon 16 boelan ampat Kie-thio, Nabi Khong Tjoe meninggal doenia, dengan begitoe, terpisah pada iapoenja lahir, Louw Ay Kong taon 22 boelan sepoeloeh dari moesim dingin, telah makan oesia 73 taon.

Nabi Khong Tjoe sesoedahnja meninggal iapoenja moerid berkaboeng sampe tiga taon dan sesoedanja dikoeboer ada di mana sebelah atas dari soengi Soeswie di sebelah lor dari kota Louw, iapoenja moerid-moerid dan orang-orang di negri Louw jang toeroet diriken goeboek-goeboek di sepoeternja itoe pakoeboeran sampe seratoes roemah lebih

Dan kaloe menoeroet penoetoeran'nja Nabi Bing Tjoe, sasoedahnja tiga taon lamanja, semoea moerid-moerid pada saling menangis tatkala tinggalken itoe tempat dan moesti poelang.

Tjoema Tjoe Khong saorang jang teroes tinggal di sitoe sampe tiga taon lagi, kemoedian baroe kombali ka mana roemahnja sendiri.

Kita orang jang mengoedi tentang pengidoepan'nja Nabi Khong Tjoe, kita dapet taoe, sasoedahnja Nabi Khong Tjoe

meninggal, iapoenja moerid-moerid jang berkaboeng dan soeka tinggal di deketnja itoe pakoeboeran, boekan sadja kita orang bisa mengerti brapa besar tentang itoe katjinta'an dari moerid-moeridnja lantaran itoe Nabi mempoenjai kakoewatan jang menarik.

Dan dengen menilik apa jang telah dioetjapken oleh Tjoe Khong ada bilang, sedari ada orang sampe sekarang, hanja belon pernah ada orang jang bisa lebih pada Nabi Khong Tjoe. Inilah orang bisa taoe, brapa besar dan brapa agoeng tentang deradjad kamanoesia'anja itoe Nabi besar!

T A M A T .

Kendaliken hati

多靜坐以收心 .

Too Tjing Tjoo Ie Sioe Siem.

Kaloe banjak doedoek diam, perioenja boeat kendaliken hati.

Taoe tjoekoep

能知足者, 天不能貧 .

Ling Tie Tjiok Tjia, Thian Poet Ling Pien.

Orang jang bisa taoe tjoekoep, Natuur tiada bisa bikin mlarat padanja.

Kabar Administratie.

Membilang banjak trima kasi kita telah trima derma dari dermawan:

Njonja OEI YAN SWEE, AMBARAWA f 2,—

Toean TIO TJIEN LIE, MAGELANG f 3,—

Siapa lagi?

Memoedjiken dengen hormat,

ADM. PEMB. KEB.

論 說

LOEN SWAT — BOEAH PIKIRAN.

„KALOE KITA DIANGKAT SEBAGI „VOORZITTER” DARI KHONG KAUW TJONG HWEE”

Oleh: Solo-lang.

V. (Penoetoep).

5. Tindakan ka-lima, kita maoe diriken sekolahan „Pien Bien Khong Kauw Hak Hauw” di segala plosok.

Sebagaimana pematja jang terhormat telah mengetahoei, maskipoen kita soedah bisa tjitak segala matjem boekoe-boekoe jang berhoeboeng dengan pelajaran Khong Kauw; maskipoen kita soedah bisa mengider ka segala plosok boeat bikin propaganda; maskipoen kita soedah bisa didik banjak orang boeat djadi propagandisten, tapi masih ada satoe soeal lagi, jang lebih penting, jalah haroes kita bisa diriken banjak sekolahan-sekolahan miskin di segala plosok.

Mengapa kita moesti diriken itoe matjem sekolahan „meskin” sadja dan tiada lebih doeloe diriken sekolahan jang mentereng, seperti dengan adanja itoe sekolahan-sekolahan Kristen, dan Islam? Begitoe kaloe ada orang tanja pada kita, di sini kita bisa briken djawaban, boeat bisa diriken sematjam itoe sekolahan jang mentereng, seperti apa kaoem Kristen dan kaoem Islam bisa kerdjaken, maskipoen mempoenjai bebrapa riboe tjingli, kaoem Khong Kauw pada ini waktue, tiada nanti bakal mampoe, djoestroe tiada mampoe apakah perloenja di sini kita moesti membitjaken pada soeal kosong doang?

Memang tiada bisa aken disangkal lagi, boeat namanja „sekolahan miskin”, bagi koepingnja orang-orang jang kaja, jang mempoenjai banjak harta, tentoe ada dirasaken terlaloe djidji, jang semata-mata dipandeng sebagai barang jang merendaken dan menodaken, tapi tiada taoenja, di dalem golongan jang „meskin” jang dianggep „merendaken dan meno-

daken” di sitoe, ada poko jang paling teroetama.

Seperti bisa dimengerti, pada di djeman doeloe, achli-achli sociaal pada rasaken nasibnja masjarakat tiada bisa aken dibikin baek, kaloe kaoem boeroeh, jang oemoemnja ada dipandeng kaoem rendah, tiada lebih doeloe diperbaeki pengidoepan’nja, dan betoel, menoeroet pemandangan’nja achli-achli sociaal di djeman sekarang, bahoea itoe golongan, ada factor jang paling penting dalem segala hal.

Doeloe di djeman Tjhoen Tjhioe siapa ada idoeop Kwan Tjong saorang jang pertama tjiptaken „Pengidoepan Baroe” jang sekarang ditiroe oleh Gen. Chiang Kay Shek, sabelon’nja ia bisa bertindak lebih djaoeh boeat bisa merbaeki keada’an-keada’an dalem karadja’an, lebih doeloe ia soedah berkerdja keras boeat merbaeki pada pengidoepan’nja rahajat djelata. Kamoedian, sasoedahnja bersewang bebrapa lama, itoe pakerdja’an telah membri hasil, betoel sekali iapoenja rahajat satoe-persatoe mempoenjai pambek ksatria.

Sedeng kasopanan, menoeroet penoetoeran’nja hikajat, tiada ada satoe djeman jang begitoe makmoer dan soeboer, seperti pada di djeman keradja’an Tjioe, sebab pada itoe waktue, boleh dibilang, orang-orang jang mengerti tentang ka-soesastran, satoe antara laen, telah berlombah begitoe roepa, satoe maoe djadi lebih madjoe dari pada jang laen, maka tiada heiran keada’an negri, djadi kliantan begitoe gilang-goemilang.

Tentang tersebarnya itoe kasoestran dan kasopanan begitoe loeas, tentoe sekali semoea ada dari loeasnja penjiaran pladjaran di antara rahajat saemoemnja, maka sedari doeloe kala hingga sekarang, boeat bikin madjoe pada rahajat saemoemnja, tiada ada laen djalan katjoeali tjoema meloeaskan tentang pendidikan.

Maka tiada heiran, pada itoe waktoe, lantaran Nabi Khong Tjoe ada merasa sanget ingin sekali boeat bisa memboeka mata batinnja rahajat, ia soedah diriken iapoenja sekolahan jang terkenal, dan menoeroet tjatetan, dari bermoela sampe pada achirnja, djoemblah moerid jang trima didikan dengan langsoeng atawa tiada langsoeng sampe sedjoemblah 3000 orang lebih

Ini model sekarang telah ditoelad segala golongan, baik di negri mana djoega, siapa jang hendak membesarkan (kembangken) pada toedjoean jang dianggep baik, tjoema ada satoe djalan jang terboeka, jalah: berdiriken sekolahan, dan di sitoe perloenja boeat tanem itoe bibit soetji jang dikenangkan, soepaja di kamoedian diharep bisa mendjalar lebih banjak!

Djadi tindakan-tindakan dari bebrapa Khong Kauw Hwee boeat diriken sekolahan-sekolahan, itoelah ada djadi tempat jang betoel sekali!

Boeat toetoerken plan dari kita poenja sekolahan, soedah tentoe boeat kita poenja toelisan jang serba singket ini, bakal tiada bisa, tapi, dengan ringkes, di sini perloe haroes didasarken dengan pladjaran Khong Kauw.

Orang jang belon taoe selak-seloeknja pladjaran Khong Kauw jang djelas, memang tiada bisa disangkal, marika tentoe merasa tiada tjotjok sasoeatoe anak kaloe dikasi itoe matjem didikan koeno, sebab marika ada kira, dengan didjedjel itoe pendidikan bakal bisa bikin poentoel pada itoe moerid-moerid poenja oetek, dan bikin gelap pada itoe moerid-moerid poenja pemandangan, tapi anggapan begitoe, ada sanget kliroe, kliroe sekali.

Banjak sekali orang-orang jang tiada mengerti tentang selak-seloeknja pladjaran Khong Kauw ada anggep, bahoea pladjaran Khong Kauw ada dipandeng

sebagai pladjaran igama, jang maoe atawa tiada soeroe moerid moeridnja koedoe pertjaja, koedoe menoeroet, tapi tiada taoenja, bahoea pladjaran Khong Kauw boekan sadja tjoema ada kasih kasempetan aken sasoeatoe orang jang mengoedi bisa goenaken pikirannja boeat menimbang, poen dalem pladjaran Khong Kauw ada tjoekoep banjak mengandoeng sari jang baik boeat briken didikan soepaja sasoeatoe orang mengerti pada kwadjiban'nja aken orang djadi orang jang berderadjad tinggi, begitoe-poen bisa dibilang, bahoea pladjaran Khong Kauw ada penoeh dan kaja pendidikan moreel dan prikabedjikan!

Dengen menilik itoe, apakah ada saorang jang brani bilang, bahoea pladjaran Khong Kauw atawa kasopanan Tionghoa aseli, ada tiada baik boeat dibriken pada sasoeatoe anak Tionghoa saemoemnja? Tjoba orang boleh bantah!

Sekarang kenjata'an ada membri boekti, bagi kaslametan'nja bangsa dan negri, hanja boekan pladjaran dan boekan kapandean, tapi adalah prikabedjikan, seperti bisa diliat, itoe bebrapa banjak Han-kan jang bisa menarik kamoesna an, pada kita poenja negri leloehoer, jang bisa menodaken namanja kabangsa'an, boekankah marika itoe mahlah ada orang-orang jang pande dan orang-orang jang pinter? Tjoema lantaran marika ada banjak kakoerangan tentang prikabedjikan atawa Too-tik, maka marika soedah tida segan aken berboeat segala hal-hal jang melanggar prikamanoesia'an.

„Pengidoepan baroe” jang sekarang dikembangken seloeas-loeasnja pada rahajat Tionghoa saemoemnja, djoega boekan laen dari pada pengoetama'an tentang pendidikan prikabedjikan!

Soedahlah soepaja tiada terlaloe melantoer kita kcedoe kombali pada kalimat di atas, jaitoe kombali tentang kita poenja angen-angen boeat diriken sebanjak-banjaknja „sekolahan meskin.”

Sebegimana dimengerti, boeat orang-orang jang mampoe jang mempoenjai oeng, tentoe sekali di sini kita tiada perloe aken toeloeng padanja, sebab mana marika sendiri soedah mempoenjai tjoekoep pengertian dan mem-

poenjai tjoekoep tenaga boeat bisa aken toeloeng dirinja sendiri begimana jang dirasa baik, tapi bagi itoe kaoem meskin, kaoem mlarat, kaoem boo-loei, maskipoen mempoenjai 1001 matjem kenang-kenangan jang begimana moeloek toch pertjoema, sebab apa, lantaran marika tiada mempoenjai tjoekoep tenaga aken woedjoedken itoe kenang-kenangan.

Djoestroe orang tiada mempoenjai tenaga, maoe atawa tiada, marika terpeksa moesti tinggal diam dan peloek tangan. maskipoen itoe orang mempoenjai kainginan djoega soepaja anak dan tjoetjoenja bisa dapetken pladjaran atawa kepandean, tapi, apa maoe, marika tjoema toeroet sadja apa jang nasib ada kasi padanja.

Ini boeat orang jang mempoenjai hati panrima. maskipoen begimana diilles-illes oleh sang nasib jang djelek, marika masih tinggal mandah dan pasrah pada Allah tapi bagi orang jang tiada mempoenjai tjoekoep kasabaran, lantaran mengiri marika tentoe djadi mata gelap, sasoedahnja djadi mata gelap, ka mana paran'nja kaloe bakal tiada mengganggoe pada laen orang?

Itoe ganggoean boekan sadja ada berarti menodaken pada kebangsa'an, poen ada meroesak pada prikasadjatra'an!

Dari itoe kaloe kita mempoenjai itoe harga boeat diangkat sebagi „voorzitter dari Tjong Hwee" sebisa-bisa kita maoe tjoba boeat bangoenken, atawa diriken sebanjak-banjaknja sekolahan-sekolahan meskin, jang perloenja boeat toeloeng pada kita poenja anak-anak meskin jang terlentar jang kiranja tiada ada kans boeat dapetken pendidikan, dengan begitoe boekan sadja, ada berarti bisa bikin itoe anak-anak meskin toeroet tjitjipin rasa manisnja pladjaran, poen ada berarti djoega aken bantoe kasi sendjata boeat marika menoeroet pengidoepan jang baik dan halal.

Terlebih poela, kaloe menoeroet penoetoeran'nja igama, orang-orang jang soeka toeloeng pada sesamanja orang jang selagi sengsara, katanja, di kamoe-dian anak-tjoetjoenja bakal dapetken hasil atawa bisa dapetken boeah jang manis. Sebab siapa taoe, kaloe roda nasib bergilir kita moesti djato ka bawah, poen tentoe ada orang jang toeloengi

djoega, apa jang ini hari dialamken oleh laen orang, di laen hari bakal bergilir pada kita, begitoe kata pribahasa.

Dan kaloe menoeroet pengalaman jang soedah pernah dikerdjaken oleh „Sekolahan meskin Khong Kauw Hak Hauw" di Solo, ongkosnja ada terlaloe ringan, dan bisa aken toeloeng banjak moerid-moerid, sebegimana telah diketahoei dengan apa jang kerep ditoelis dalem orgaan *Pemb. Keb.* atawa *See Yoe Tjien Tjwan.*

Sematjem ini sekolahan, menoeroet kita poenja taoe, telah diatoer begitoe roepa jang tiada beda dengan adanja T. H. H. K. kabanjakan, tjoema moesti dibilang, amat sajang, pada ini waktue, sematjem itoe sekolahan Khong Kauw Hak Hauw, belon bisa didirikan di segala plosok, maskipoen tjoema dalem kota Solo sadja.

Boeat pemimpin itoe sekolahan meskin, katjoeali kita sendiri nanti aken berkerdja sekeras-kerasnja, poen kita merasa perloe djoega aken pake tenaganja saorang jang soeka berkerdja dalem itoe maksoed, maskipoen itoe orang tjoema mempoenjai sedikit pengertian tentang onderwijs. Kaloe kita moesti berboeat begitoe, adalah kita pikir, maskipoen orang begimana pande dan begimana pinter tentang onderwijs, tapi kaloe tiada maoe korbanken tenaganja dan tjoema maoe berkerdja setengah hati, apakah perloenja? Boekankah ada lebih baik, 1001 kali orang jang tjoema mempoenjai sedikit pengertian, tapi maoe berkerdja dengan sepenoeh tenaga?

Menoeroet penoetoeran'nja saorang jang kerdjaken pada Khong Kauw Hak Hauw di Solo, moerid-moerid dari itoe sekolahan meskin, ada tiada perloe moesti terlaloe didjedjel segala theorie jang katanja menoeroet systeem pladjaran baroe, tapi jang paling penting — menoeroet katanja orang — itoe moerid-moerid haroes diatoer dan haroes ditilik, soepaja marika bisa kenal dengan begitoe, pada hoeroef-hoeroef jang soedah pernah dipeladjarken, dengan begitoe, itoe moerid-moerid jang memang tiada mempoenjai tjoekoep tempo boeat bladjar lebih lama, nanti ada di dalem roemah sendiri, bakal bisa diharep aken dapet-

ken kamadjoean apabila maoe sendiri mengoedi.

Dengen kita poenja angen-angen jang begitoe apabila nanti bisa berhasil dengan mempoeaskan, tentoe sekali, kita sebagai satoe „voorzitter” laloe andjoer-ken pada semoea tjabang-tjabang Khong

Kauw Hwee di seloeroe Java agar marika nanti bisa tiroe atawa soeka bikin sematjem kita poenja sekolahan terseboet.

Moedah-moedahan, kita poenja semoea angen-angen nanti bisa terkaboel!

PEMIMPIN „KHONG KAUW DAN SAM KAUW”

TIDA BISA GOENA DIRI SENDIRI SADJA.

Oleh: *Sie Sing Giok, Rogod ampi.*

Seperti sasoeatoe pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw ada goenanja orang banjak, orang banjak ada goenanja satoe pemimpin, maka jang dibilang toeloeng-menoeloeng itoelah ada kwadjiban kahidoepan.

Dari binatang boeroeng di oedara, sampe tiap-tiap binatang di hoetan atawa jang merajap di tanah, ada mempoenjai itoe kwadjiban kehidoepan bersama-sama.

Kaloe manoesia tida perhatiken kwadjiban kehidoepan, bisa dibilang saepama kajoe jang soeda bosok (roesak) tida bisa digoenaken lagi, aken diboeat bekakas, djangan lagi terbikin bekakas, goenanja kajoe dapoer boeat masak pohoeng poen tida bisa menjala, begitoe bobrok adanja ini kajoe.

Kaloe dibilang kita pemimpin kebatinan djoega ada mempoenjai banjak berkah, soepaja kita pemimpin bisa membagiken pada orang lain, kita pemimpin poenja kasenangan jang paling besar dalem kehidoepan manoesia. kita pemimpin bisa dapetken kaloe kita pemimpin bekerdja boeat goenanja orang lain jang ada dalem kaperloean.

Nabi Khong Tjoe poen perna bilang, orang kaya tida selama lamanja tinggal kaya, orang miskin tida selaloe tinggal miskin, orang hidoep tida selamanja tinggal hidoep. Ini perkata'an ada djitoe sekali boeat keada'an di waktue sekarang ini, di mana ada kesoesian meradjalela di antero doenia

Di ini djaman bermillioen orang jang sependjang taoen tida ada pakerdja'anja, tida ada makanan, tida ada pengharepan, lemah, sakit dan lain-lain ka-

soesian jang besar, banjak antaranja jang mati dengan tida ada pengharepan dalem kehidoepan.

Ini keada'an boekan dari kemaoeannja Thian (Allah), sebagaimana orang bisa liat, pada waktue-waktue jang achir ini kesoesian besar dalem doenia dateng, boekan oleh sebab politiek Khong Kauw dan Sam Kauw, tapi sebab bertambahnja kamoslihatan manoesia.

Tjoba pemimpin-pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw liat, Natuur poenja bekerdja tida bisa sebagai manoesia sebab bisa diboektiken dan bisa diliat djalannja kita poenja Matahari, kaloe selaloe bekerdja silem tida aken bekerdja kloear, pasti ini doenia djadi gelap seanteronja. Natuur poenja kerdja dengan kwadjiban jang bener, ia adaken gelap dan terang sepantesnja, dan ia itoe jang dikataken toeloeng-menoeloeng kwadjiban hidoep sesamanja di kalang doenia ini.

Sesoeatoe pemimpin jang bekerdja goena oemoem teroetama pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw moesti biasaken telen critiek di „Pembangoen Kabedjikan”, kaloe pemimpin ingin pikirannja bisa tinggal soeboer selamanja.

Kaloe satoe pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw tida soedi dan tida maoe di critiek, lebih baek tida djadi pemimpin.

Maskipoen orang jang kerdja di dapoer poen tida bisa tida hadepken critiek apalagi masak tida lezat.

Oemoemnja segala pemimpin poenja pakerdja'an perloe moesti dapetken critiek, sebab zonder critiek pikiran lantas mendjadi gelap atawa mati sendiri.

Apa jang dikataken biasaken telen critiek jalah djangan diartiken seperti orang makan saotoo di pasar zonder tjoema pikir sadja apa nanti djadinja itoe santapan, begitoe poen pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw jang soeka djoega dicritiek, tapi ditrima koeping kanan lantas direct kloear poela ka koeping kiri, tida nanti jang ditanjaken oleh „Pembangoen Katedjikan” Apakah kaoem Khong Kauw mampoe bikin satoe pergaboengan dengan djoedjoer? Kita brani bilang beloem mampoe, sebab kebanyakan orang Tionghoa djaman sekarang tida begitoe soedi sama pladjaranja Nabi Khong Tjoe, sebab ia anggep soeda koeno, boektinja bebrapa banjak, soeda tinggalkan pladjaran sendiri.

Tapi djoega kaloe saben orang Tionghoa jang ada ambekan soeka membri pikiran jang baik pada siapa sadja jang berlakoe atawa dianggep kliroe, kita poenja Siahwee pasti tida teroesan hadepken kekaloetan jang begini.

Soeatoe pemimpin kaloe akoer dan perhatiken faedahnja critiek dan ada lebih banjak jang serba mengerti jang pantes dan opbouwend, tentoe keada'an djadi banjak lebih baik, pemimpin djaman sekarang kebanyakan tida begitoe. Dicritiek ada jang maoe denger, tapi sakit hati dan pekerdja'annja tinggal nihil. Tapi di lain fihak poen ada jang sama sekali tida maoe dicritiek, djika kena sedikit sadja, lantas mengamoek seperti monjet kena antoeknja tawon lontjat sana sini.

Penjakit di atas boekan tjoepet pikiran, atawa koerang pladjaran, tapi hanja pokonja jang teroetama jalah dari penjakit di batin.

Dalem segala oeroesan Khong Kauw dan Sam Kauw soeka berlakoe agoeng-agoengan, tapi tida taoe kwadjibannja bekerdja aken goena oemoem jang mendjadi katedjikan manoesia hidoep dalem ini doenia jang rame.

Kaloe bekerdja boeat oemoem, djangan dikira seperti lagi goreng koewee koetjoer sebentar mateng dan boleh lantas disantap dan dirasaken goerinja. Pemimpin-pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw jang tjoema maoe enaknja sadja, lebih baik tinggal diroemah sendiri dan tiada oesah moesti bergaoel pada laen orang.

Critiek ada doea matjem: critiek per-

baekin (opbouwend) atawa critiek meroesak (afbrekend), itoelah ada doea antaranja. Critiek memperbaekin adalah sematjem critiek jang terbit dari orang poenja Liangsiem, Pengalaman, Pengatahoean atawa katjerdikan, dan inilah ada matjem critiek jang menegoehken dan menetepken pemimpin-pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw poenja tindak-tindakan, sementara critiek meroesak, adalah sematjem critiek jang tertjipta meloeloe boeat meroesaken sadja, tapi dengan adanja ini critiek di „Pembangoen Katedjikan” pemimpin-pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw perloe moesti berhati-hati dalem segala gerakan, dan pemimpin-pemimpin soepaja soeka korek segala soeal sampe di poko akarnja jang dalem, agar tida gampang diserang oleh si moesoeh pengroesak dan djoega kasi oedjian boeat pemimpin-pemimpin berlakoe jang terlebih tjerdik Tapi ada djoega critiek jang tjoema tersoeroeng oleh sebab sakit hati oeroesan prive, mengiri atawa dengki dan ini pemimpin-pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw jang sedjati boleh boewang kesamping.

Sebaliknja kaloe pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw taoe dengan terang aken soetjiken pakerdja'an jang tentoe, pemimpin haroes menetepken daja-oepaja jang perloe maoe pake, kaloe pemimpin bisa taoe apa jang pemimpin moesti bertindak dan apa jang pemimpin moesti tinggalkan, bisa taoe jang bergoena dan mana jang koerang bergoena. Dengan begitoe tida koerang tempo jang berharga, tida bekerdja dengan boeta sadja, achirnja tentoelah dapetken soetjinja.

Maskipoen djalan ka mana kasoetjian ada gelap; maskipoen pemimpin banjak mendapetken rintangan dan halangan jang begitoe haibatnja. satoe pemimpin tida bisa berketjil hati dan poetoesken pengharepan, malahan pemimpin bisa bersenjoem di dalem sengsara, sebabnja pemimpin taoe djalan ka kabeneran, bahoea segala rintangan dan tjatjian itoe ada obat mandjoer bagi dirinja, oentoe menetepken soemanget dan menegoehken hati dan pikiran, boeat tolak itoe kagelapan, rintangan dan tjatjian nanti aken dateng sinar dengan kaeilokan pada dalem kadoenia'an oemoem.

Djika pemimpin Khong Kauw dan Sam Kauw jang taoe dengan terang aken soetjinja, boleh dioepamakan se-

boeah kapal jang membawak padoman (kompas) belajar teroes menoedjoe ke-maoeannja; maskipoen angin sanget san-

ternja, oedara sanget gelapnja, ombak sanget besarnja, nanti itoe kapal bisa aken sampe di mana jang ditoedjoe.

S A T O E K A T J A .

Oleh: *Tjia Swan Djioe.*

Kendati oemoemnja orang sering bilang, bahoea soeatoe apa jang soeda liwat kita telah loepaken, tapi itoe masi tida boeat semoeanja

Tida bisa disangkal, tentoe kita masi inget apa jang kita masi inget dalem peringetan sendiri, biarpoe ada sebagian kadjadian jang terloepa

Soeatoe kadjadian dan pengalaman sendiri saja kira sa'aken-aken ada kepada kita teroetama kalbe selagi dibajangkan.

Dalem kenangan-kenangan masi sadja teringet, atawa ada waktoe kita dapet diperingetken oleh laen orang poenja perboeatan dan tjara pakenja jang tida dinjana. Kita dapet menampak sekali-poen mendengar sianoe poenja tingka lakoe atawa perboeatan jang disoeaka dan jang mana tida disenengin.

Laen dari itoe bisa djoega kita dibikin tersedar boeat soepaja tida oelangken poela apa jang kita berselang berboeat kliroe, kasala'an, ka'alpa'an, d.l.l boeat jang bakal dateng, dari jang disengadja atawa tida.

Kerna oemoemnja sebagi manoesia biasa, tidapoen sesoeatoe orang selaloe bisa dapet kerdjaken segala apa dengan betoel, maka sesoeatoe peroba'an dan perbaekan haroes ada kepada kita orang sendiri.

Tjoema anehnja ada jang beroelang ia lakoeken sematjem kasala'an, ada jang perna dapet sala sekali, boeat kadoeannja ia berdaja oentoek djadi kabetoelannja.

„Itoe kakliroe an dan kasala'an jang liwat didjadiken — Satoe Katja”.

Memang kita bisa djadi ketawa terpingkel-pingkel; kita boleh bodoin diri sendiri, djikaloe ada waktoe kita teringet pada itoe semoea perboeatan dan kadjadian di masa kita masi djadi anak-anak.

Brapa kasembrono'an, beroelang kabodoan, — pendek sesama kita masi bo-

leh bajangkan itoe semoea. Jang mana kita djadi geli dan bikin ketawa sendiri, selagi ada waktoe kita teringet poela—tentang pengalaman dan kadjadian jang doeloe hari, ja, jang soeda laloe, jang telah liwat.

Sekarang kita masi boleh tinggal awasin tingka lakoe dan perboeatan dari sekalian sdr.² kita jang masi berada di tingkatannja - di mana oesianja baroe masoek itoengan bilang brapa taon. Sebagimana orang-orang jang soeda ada lebih banjak oemoer hadepin kapada kita sepantaran ini.

Antara marika pasti dengan sendirinja dapet membrasaken dari peroba'an jang saben-saben bergantian - waktoe berganti waktoe menoeroet aliran djaman - begitoe dalem keada'an masing-masing. Kita katahoein bahoea segala apa ada berasal dari pokok jang lama.

Tapi anehnja di doenia ini tida semoea bersama'an; seperti djalanan tida moestinja tinggal rata; ibarat itoe lagoe-lagoe ada berlaenan gending maoepoen prangkatnja.

Orang boleh loepaken apa jang liwat - tapi haroes pikirken apa jang bakal dateng - jang selagi dihadepin Tentang orang poenja kasedaran dan ka'insjafan pikiran tida bisa direndengken dari satoe dan jang laen. Hal begini bisa disebabken banjak djalan, - jalah jang terpenting ada dari lima sifat jang teroetama:

Tentang : „Pendidikan, pladjaran, pergaoelan, pengalaman, ka'ada'an,” d.l.l.

Samentara lebih djaoe, bisa disebabken, bahoea jang satoe selamanja tinggal dalem katjoekoepan, tida soeka poesingin apa jang kadjadian, dan tida perna alamken kagandjilan, sedengan jang laen dapetken dan alamken kadjadian jang moedjidjat; katahoein poeternja djaman

dengan peroba'annja. Mateng dalem tangisan, kerna ka'ada'an dan kwadjiban jang memaksa, d. l. l. sebaginja.

Ini apa jang kita masih boleh boeat sebagi „Satoe Katja” atawa Tjipta Rasa.

Itoe semoea kadjadian, antara jang BAEK — dan — jang BOESOEK, apa jang terloekis dalem hikajat doeloe

dan sekarang, ada mendjadi boeahnja masing-masing poenja lelakon hidoep.

„Berboeat Kabetjikan,
Beroleh Kabaekan-
ibarat

Tanem Padi.
Berboeah Padi”

TOELADAN.

Tjia Swan Djioe.

Djika dari laen orang kau aken minta pimpinan,
Sekianlah apa jang saja moesti membilang:
„Tjari jang sedjati, bersatoe pikiran dan kajakinan,
Agar dapet djaoeken rintangan jang menghalang”.

Ambillah pladjaranmoe dengan sapenoehnja kamaoean,
Berboeat seperti ia orang poenja prilakoe sebrapa bisa,
Mendjoeroes dan bergoelet dengan satoe haloean,
Oentoe mentjapein boea jang mengandung senantiasa.

Meliat ampat pendjoeroe dengan mata terboeka,
Mengambil toeladan dari orang jang berboedi dan agoeng,
Mejakinken dengan kakerasan, mendedjer di moeka,
Katahoein — apa jang kabranian telah menanggoeng.

Pertjajalah, kendati dengan pelahan dewasa kita mendjadi,
Asal sadja kita sateroes berkeras sepenoehnja hati,
Hasilnja aken dapetken apa - apa, jang kita mengabdi,
Boeat mendjadi dasar oetama - K a b e n e r a n sedjati.

Maka djika kau aken djadi brani tapi djoedjoer,
Djika kau ingin djalan dengan kepala terangkat,
Kasilah orang jang baik dan beribadat kau menoetoer,
Bagimana boeat dapetken Doenia poenja hormat.



BROOD- EN BANKET - BAKKERIJ
„ORION”



SOLO - Telefoon No. 155.
Klaten, Sragen, Bojolali,
Tawangmangoe.

KEDIRI - Telefoon No. 97.
Djombang, Paré, Toe-
loengagoeng, Ngoenoet,
Blitar, Modjokerto, Ngan-
djoek, Madioen.

PASOEROEAN - Telf. No. 62.
Loemadjang, Bangil, Pan-
dakan, Batoe.

Dengan maksoed soepaja orang² desa jang pengasilannja ketjil bisa pake

Obat Balsem tjap Matian

maka soedah di keloearken samaneam BALSEM
dari BLIK KETJIL jang bargannja
tjoema beberapa sent sadja



BISA DAPAT BELI DI SEGALA TEMPAT